

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah plastik adalah jenis plastik yang sulit diuraikan oleh tanah. Jika membuang sampah plastik hari ini hingga 80 tahun, sampah plastik belum terurai, Padahal hampir semua produk kebutuhan rumah tangga menggunakan Pembungkus plastik. banyak sampah plastik Sehingga terbuang setiap hari. Untuk mencegah penumpukan sampah plastik, harus mencoba mengurangi dampak buruknya. Pencemaran lingkungan di pedesaan meningkat dari tahun ke tahun .Pencemaran air di pedesaan secara nasional menduduki peringkat pertama, naik sebesar 47% dalam kurun waktu 8 tahun dari tahun 2003 - 2011 (Bappenas, 2014) Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bangkalan menjelaskan bahwa berdasarkan hasil pemantauan 5 sungai di Tonjung tahun 2013, diperoleh hasil bahwa seluruh sungai tersebut berada pada status tercemar berat. Pencemaran tersebut cukup merata disebabkan oleh bahan organik dan anorganik. Padahal sungai tercemar tersebut terhubung dengan saluran irigasi yang menjadi sumber pengairan persawahan (Budiman 2006).

Sampah yang terbawa arus dan terkumpul di saluran irigasi telah menimbulkan permasalahan bagi petani. Debit air mengecil, saluran tersumbat dan terganggunya pertumbuhan tanaman padi, menjadi permasalahan yang sering terjadi. Jumlah, jenis dan frekuensi keberadaan sampah yang meningkat dan mencemari saluran irigasi menjadi penyebab terganggunya aliran air di saluran dan petak sawah. Tercemarnya saluran irigasi disebabkan buruknya perilaku penanganan sampah oleh masyarakat, dan rendahnya tingkat layanan pemerintah daerah terhadap pengelolaan sampah, dan minimnya infrastruktur persampahan (Ruaesih.2004). Sampah yang terbawa air dari saluran irigasi dapat berupa sampah organik dan anoganik. Sampah organik terdiri dari limbah rumah tangga berupa sisa makanan, bekas daun pembungkus dan sisa sayur-sayuran. Sampah anorganik terdiri dari bekas plastik dan kertas pembungkus makanan dalam kemasan. Sampah-sampah tersebut jika terkumpul di dalam lahan pertanian dapat

menyebabkan tumbuh subur gulma dan terganggunya pertumbuhan tanaman padi. Pertumbuhan terhambat menyebabkan lambat waktu panen dan tidak terisinya bulir padi secara penuh, akibatnya hasil panen tidak maksimal.

Petani yang memanfaatkan air dari saluran irigasi membutuhkan air yang cukup dan bebas bahan pencemaran, agar padi yang ditanam dapat tumbuh subur. Petani melakukan kegiatan pemeliharaan dan perbaikan saluran irigasi secara terus menerus, tetapi belum mampu mengelola sampah yang terdapat di dalam saluran irigasi. Sampah yang dibersihkan dari saluran irigasi hanya dikumpulkan disekitar saluran, sehingga hanya memindahkan masalah dari air ke daratan. Petani dan masyarakat sekitar daerah pertanian belum mempunyai pemahaman dan kemampuan dalam hal pengelolaan sampah. Oleh karena itu Desa Tonjung sebagai basis pelaksanaan kegiatan irigasi bersih, gerakan petani pengguna air irigasi memiliki peran strategis menggerakkan petani dalam kegiatan operasional dan pemeliharaan irigasi responsif terhadap pencemaran sampah di saluran irigasi. Efektivitas pengelolaan sampah yang mencemari saluran irigasi dapat dikaji melalui partisipasi aktif dan analisis sehingga dilakukan penelitian mengenai pengelolaan sampah plastik yang mencemari saluran irigasi sungai Tonjung dan dampaknya bagi produktifitas pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Sampah merupakan persoalan nasional yang belum memiliki pemecahan optimal, bahkan cenderung menjadi masalah setiap tahunnya. Penanganan dan pengelolaan sampah masih lemah, karena program pengelolaan yang kurang terintegrasi dan kurangnya peran masyarakat. Berdasarkan data dari Kantor Kebersihan dan Pertamanan Kota Bangkalan, penduduk Kota Bangkalan. Meningkatnya jumlah penduduk tidak sebanding dengan ketersediaan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), untuk menampung dan mengolah sampah.

Konsep pengelolaan sampah masih konvensional, menimbulkan masalah sosial (bau menyengat, sungai tercemar, terganggunya kesehatan). Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan analisis mengenai kualitas air di saluran irigasi

yang tercemar sampah, dampaknya bagi tanaman padi serta menemukan metode pengelolaan sampah yang tepat menggunakan konsep kemitraan bersama masyarakat.

1.3 Tujuan

1. Mengetahui berat sampah yang mencemari saluran irigasi di Desa Tonjung
2. Mengetahui kualitas air dan produktivitas tanaman padi di Desa Tonjung.
3. Menemukan metode pengelolaan sampah yang tepat sebagai upaya mengurangi pencemaran saluran irigasi.

1.4 Manfaat

1. Dapat melakukan pemanfaatan sampah plastik.
2. Dapat melakukan perbaikan kualitas air sehingga mencegah penurunan hasil panen Padi.
3. Sampah dapat dikelola dengan optimal sehingga pencemaran air dapat dikurangi.